

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

PT BFI Finance Indonesia Tbk (disingkat BFI Finance atau Perusahaan) didirikan pada 7 April 1982 dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Corporation yang merupakan perusahaan kongsi dengan *Manufacturer Hanover Leasing Corporation* dari Amerika Serikat. Perusahaan mengubah namanya menjadi **PT BFI Finance Indonesia Tbk**, berdasarkan Akta Notaris No. 116 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 27 Juni 2001, disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

Perusahaan mempunyai nilai-nilai inti yang harus dipahami dengan baik dan ditegakkan sebagai budaya perusahaan. Nilai-nilai dasar ini dikenal sebagai "GREAT", yang merupakan singkatan Giat Memperbaiki Diri Secara Berkesinambungan, Realisasikan Saling Menghormati dan Peduli, Ekstra Layanan kepada Pelanggan Internal dan Eksternal, Absolut dan Integritas, dan Tim Kerja yang Solid dan Saling Percaya. Pemahaman dan kepatuhan akan budaya perusahaan sangat penting untuk mempertahankan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

**Visi :**

Menjadi mitra solusi keuangan yang terpercaya yang turut berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

**Misi :**

- a. Menyediakan solusi keuangan yang terpercaya dan efektif kepada pelanggan kami
- b. Mencapai tingkat pengembalian modal yang superior dan mempertahankan reputasi kami sebagai perusahaan publik terpercaya
- c. Menyediakan lingkungan komunitas yang mendidik para pemimpin masa depan dari organisasi
- d. Membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan mitra bisnis kami berdasarkan saling percaya dan menguntungkan
- e. Memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat

**4.2. Deskripsi Responden**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di BFI Finance Jepara, untuk kepentingan analisis statistik, dalam penelitian ini dipergunakan kuesioner yang disebarkan kepada 54 karyawan BFI Finance Jepara yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Karakteristik responden yang akan disajikan dalam Bab ini adalah berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan

Pendidikan. Adapun karakteristik responden tersebut adalah sebagai berikut:

#### 4.2.1.Usia

Hasil analisis terkait usia responden dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 2.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel.4.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden**

		Umur		
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25 Tahun	4	7.4	7.4
	26-30 Tahun	17	31.5	38.9
	31-35 Tahun	23	42.6	81.5
	36 Tahun >	10	18.5	100.0
Total		54	100.0	

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 4 responden atau 7,4%., yang berusia antara 26-30 yaitu sebesar 17 orang responden dengan prosentase 31,5%, responden yang berusia antara 31-35 yaitu sebesar 23 orang responden dengan prosentase 42,6%, responden yang berusia diatas 36 yaitu sebesar 10 orang responden dengan prosentase 18,5%.

#### 4.2.2. Jenis Kelamin

Hasil analisis terkait jenis kelamin responden dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 2.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel.4.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Jenis Kelamin**

		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	35	64.8	64.8
	Perempuan	19	35.2	100.0
	Total	54	100.0	

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 35 orang responden dengan prosentase 64,8%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 orang dengan prosentase 35,2%.

#### 4.2.3. Pendidikan

Hasil analisis terkait pendidikan responden dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 2.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel.4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden**

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTA	10	19.3	19.3	19.3
	D3	25	45.6	45.6	64.9
	S1	19	35.1	35.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini yang hanya berpendidikan SLTA sebanyak 10 orang atau 19,3%, yang berpendidikan D3 sebanyak 25 orang atau 45,6% dan yang berpendidikan S1 sebanyak 19 orang atau 35,1%.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Uji Validitas

Sebelum penyajian data lebih lanjut dilakukan terlebih dahulu uji instrumen. Uji instrumen perlu dilakukan dalam penelitian ini karena pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan angket atau kuesioner. Uji instrumen meliputi:

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a.  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan valid

b.  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan tidak valid

c.  $r_{hitung} > r_{tabel}$  tapi negatif, maka item pertanyaan tidak valid

Hasil uji validitas terlihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel.4.4**  
**Uji Validitas**

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation	r tabel	Keterangan
X1	1	.821	0,2262	Valid
	2	.937	0,2262	Valid
	3	.605	0,2262	Valid
	4	.821	0,2262	Valid
	5	.937	0,2262	Valid
	6	.900	0,2262	Valid
	7	.721	0,2262	Valid
	8	.837	0,2262	Valid
X2	1	.935	0,2262	Valid
	2	.935	0,2262	Valid
	3	.810	0,2262	Valid
	4	.938	0,2262	Valid
	5	.811	0,2262	Valid
	6	.874	0,2262	Valid
X3	1	.962	0,2262	Valid
	2	.962	0,2262	Valid
	3	.969	0,2262	Valid
	4	.969	0,2262	Valid
Y	1	.734	0,2262	Valid
	2	.873	0,2262	Valid
	3	.727	0,2262	Valid
	4	.873	0,2262	Valid
	5	.734	0,2262	Valid
	6	.873	0,2262	Valid

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,2262) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel akses valid.

#### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi item-item pertanyaan yang digunakan. Untuk mengukur realibilitas dari instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Nilai Cronbach Alpha antara 0,80 - 1,0 dikategorikan realibilitas baik, nilai 0,60 - 0,79 dikategorikan realibilitasnya dapat diterima, nilai  $\leq$  0,60 dikategorikan reliabilitasnya buruk (Sekaran, 2006). Hasil pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for Windows*. Ghozali (2007) menyatakan bahwa item pertanyaan dikatakan reliabel jika item pertanyaan dijawab konsisten dan tidak boleh acak maka item pertanyaan satu tersebut tidak bisa diuji kekonsistennya.

**Tabel.4.5**  
**Reliability Statistics**

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
X1	8Item	0,941	Reliable
X2	6Item	0,964	Reliable
X3	4 Item	0,985	Reliable
Y	6 Item	0.929	Reliable

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2019

Dari tabel 4.5 di atas terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 ( $\alpha > 0,6$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan Y adalah reliabel.

#### 4.3.3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model analisis jalur dengan menggunakan pendekatan 3 buah model regresi linier berganda. Suatu model regresi yang baik harus bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Berikut ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik dalam model regresi.

##### 4.3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang layak atau baik adalah yang memiliki nilai distribusi yang normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah normal atau tidak dapat dilihat pada nilai *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dengan ketentuan probabilitas sign. (assympt sign)  $> 0.05$  berarti model regresi berdistribusi normal.

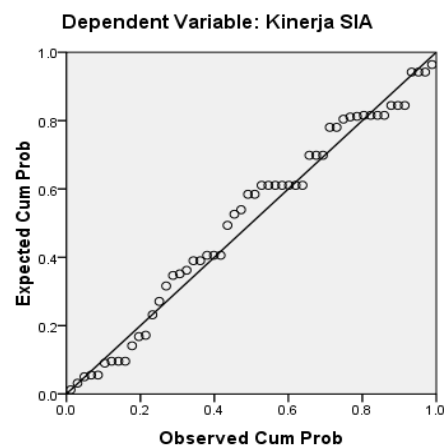


**Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26059976
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.097
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.852
Asymp. Sig. (2-tailed)		.463
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data primer diolah dengan SPSS.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai Assymp. Sign. sebesar 0.463 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selain itu juga bisa dilihat dengan menggunakan analisis grafik (histogram dan *probability plot* dibawah ini:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Gambar. 4.1  
Uji Normalitas

Gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis-garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.3.2. Uji Multikolonieritas

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolonieritas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model regresi dan nilai tolerance yang rendah. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan tolerance di bawah 0,1 menunjukkan adanya gejala multikolonieritas dalam model regresi. Hasil pengujian VIF dari model regresi adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4.6**  
**Pengujian Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.498	2.006
X2	.349	2.863
X3	.421	2.378

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2019

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan tolerance di atas 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan

adanya gejala multikolinieritas, yang berarti variabel bebas dapat digunakan sebagai variabel independen sebagai prediktor yang independen.

#### 4.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi lainnya. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah estimator yang diperoleh menjadi tidak efisien. Model regresi yang layak adalah yang hasilnya bebas heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan uji gletjser dengan ketentuan nilai sign. Uji t maupun uji f  $> 0.05$  maka model regresi bebas heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

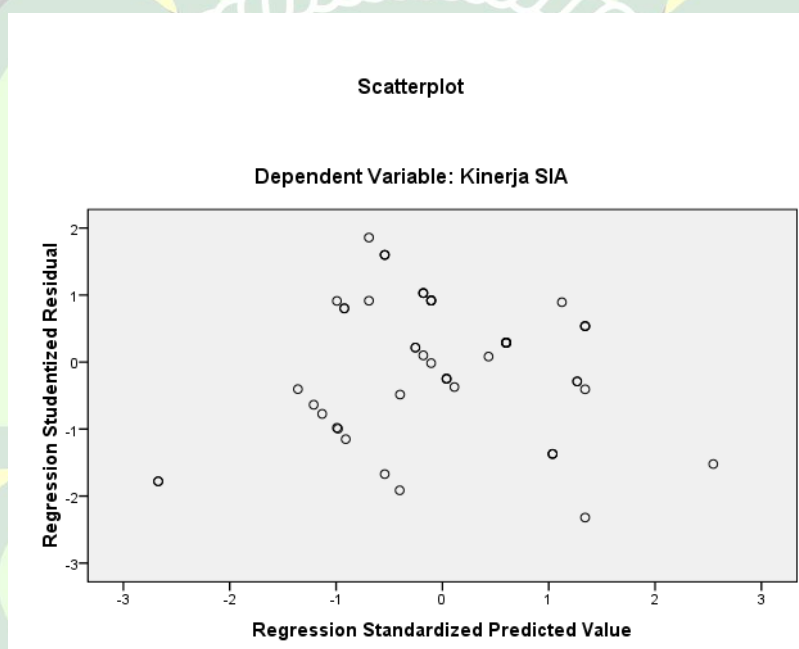
Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sign.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	3.628	1.633		2.222	.028
X1	.013	.061	.018	.213	.832
X2	.101	.063	.136	1.588	.114
X3	.007	.053	.011	.137	.891

Sumber: data primer dengan SPSS.23, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikan (sign.) untuk variabel Kemampuan Pengguna (X1) sebesar 0.832, untuk variabel Dukungan Manajemen Puncak (X2) sebesar 0.114 dan untuk variabel Sistem Inforasi Akuntansi (X3) sebesar 0,891 Karena nilai

signifikansi ketiga variabel diatas lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bebas heterokedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan dengan menggunakan scatter plot. Jika tidak terdapat pola yang teratur pada titik-titik residualnya, maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian pada Lampiran sebagaimana juga pada gambar berikut ini.



Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2019

**Gambar. 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (sebelumnya) Ghozali (2011). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi Ghozali (2011). Berikut adalah uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*:

**Tabel 4.9**  
Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 <sup>a</sup>	.716	.699	.36105	2.129

a. Predictors: (Constant), Program Pendidikan dan Pelatihan, Kemampuan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak

b. Dependent Variable: Kinerja SIA

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan dari hasil output SPSS tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* menunjukkan 2,129. Sedangkan dari tabel *Durbin Watson* dengan signifikan 0,05 dan jumlah data  $(n) = 54$  jumlah variabel  $(k) = 3$  maka diperoleh nilai  $dl = 1,4464$  dan nilai  $du = 1,6800 < 2,129 < 4 - 1,6800$  (2,3200) maka tidak ada masalah autokorelasi.

#### 4.3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personalia, dan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi maka digunakan uji linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

**Tabel 14**  
**Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.637	.318		2.007	.050
X1	.243	.091	.284	2.663	.010
X2	.374	.142	.335	2.630	.011
X3	.352	.124	.331	2.846	.006

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 uji regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,637 + 0,243X_1 + 0,374 X_2 + 0,352 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta  $\alpha = 0,637$

Nilai konstanta bernilai positif, dimana nilai konstanta sebesar 0,637 maka dapat menjelaskan variabel (X1) kemampuan pengguna, (X2)

dukungan manajemen puncak, dan (X3) program pendidikan dan pelatihan.

2) Koefisien regresi  $b_1 = 0,243$

Koefisien variabel  $X_1 = 0,243$  yang berarti setiap penurunan kemampuan pengguna sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) sebesar 24,3 %.

3) Koefisien regresi  $b_2 = 0,374$

Koefisien  $X_2 = 0,374$  berarti setiap kenaikan dukungan manajemen puncak sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) sebesar 37,4 %.

4) Koefisien regresi  $b_3 = 0,352$

Koefisien  $X_3 = 0,352$  berarti setiap kenaikan program pendidikan dan pelatihan sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) sebesar 35,2%.

#### 4.4. Uji Hipotesis

##### 4.4.1. Uji F

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (kemampuan pengguna, dukungan manajemen

puncak, program pendidikan dan pelatihan) terhadap variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi (SIA)).

$$H_a : b_1 > b_2 > b_3 > 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan) terhadap variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi (SIA)).

$H_0$  diterima, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_a$  diterima, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

**Tabel 4.7**  
**Uji Anova**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.452	3	5.484	42.070	.000a
	Residual	6.518	50	.130		
	Total	22.970	53			

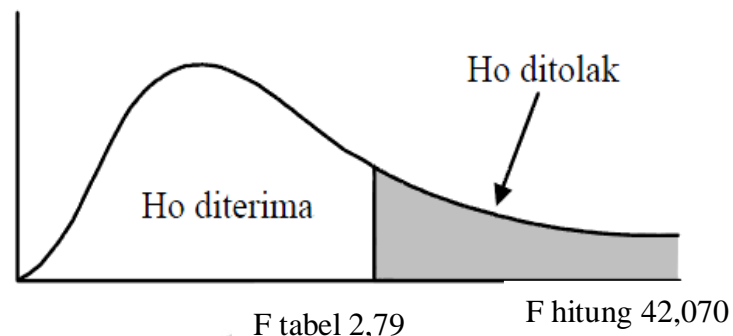
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 42,070 dengan f tabel ( $\alpha = 0,5$  ;  $df 3:50$ ) = 2,79 dan signifikan pada 0,000, karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.





**Gambar. 4.3**  
**Uji F**

#### 4.4.2. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan) terhadap variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi (SIA)). Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b \neq 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0$  diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_a$  diterima, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

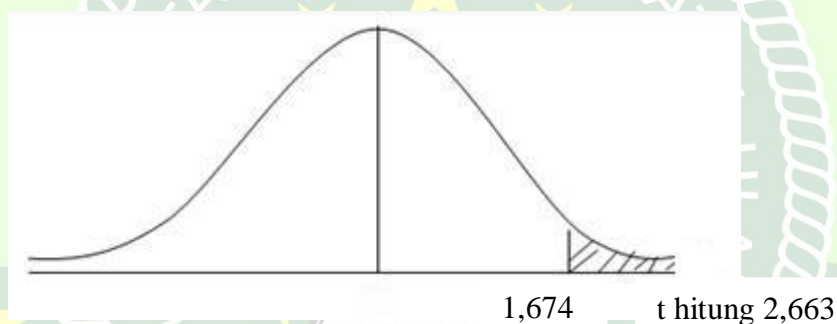
**Tabel 4.8**  
**Hasil uji t test**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.637	.318		2.007	.050
X1	.243	.091	.284	2.663	.010
X2	.374	.142	.335	2.630	.011
X3	.352	.124	.331	2.846	.006

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2019

1. Variabel kemampuan pengguna (X1)

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 2.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

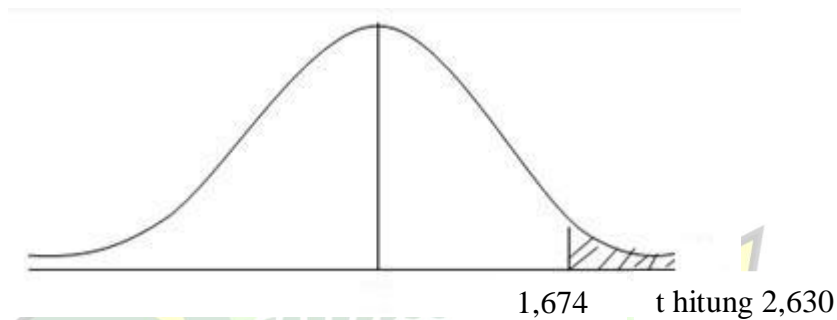


**Gambar. 4.4**  
**Uji t satu arah**

Diketahui besarnya nilai t hitung variabel kemampuan pengguna adalah 2,663 lebih kecil dari t tabel (1,674) dan signifikan pada 0,010 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) karena nilai signifikannya kurang dari 0.05.

## 2. Uji t Variabel Dukungan Manajemen Puncak (X2)

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 2.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

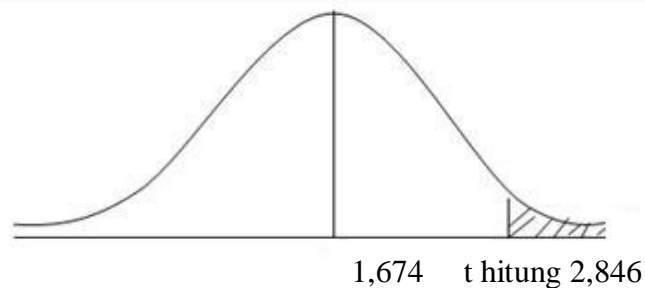


**Gambar. 4.5**  
**Uji t satu arah**

Diketahui besarnya nilai t hitung variabel dukungan manajemen puncak adalah 2,630 lebih besar dari t tabel (1,674) dan signifikan pada 0.011 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) nilai signifikannya dibawah 0.05.

## 3. Uji t Variabel program pendidikan dan pelatihan (X3)

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 2.00 diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar. 4.6**  
**Uji t satu arah**

Diketahui besarnya nilai  $t$  hitung variabel program pendidikan dan pelatihan adalah 2,846 lebih besar dari  $t$  tabel (1,674) dan signifikan pada 0.006 maka dapat disimpulkan bahwa variabel program pendidikan dan pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) karena nilai signifikannya dibawah 0.05.

#### 4.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 <sup>a</sup>	.716	.699	.36105	2.129

a. Predictors: (Constant), Program Pendidikan dan Pelatihan, Kemampuan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak

b. Dependent Variable: Kinerja SIA

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2019

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui :

- a)  $R = 0,846$  berarti kemampuan menjelaskan variabel Kemampuan Pengguna, dukungan manajemen puncak, Program Pendidikan dan Pelatihan dalam proses pengembangan sistem terhadap (kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) baik karena nilai mendekati satu.
- b) Adjusted R Square 0,699 berarti 69,9% faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) dapat dijelaskan Kemampuan Pengguna, dukungan manajemen puncak, Program Pendidikan dan Pelatihan. Sedangkan 30,1% (100%-69,9%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Faktor lain yang mempengaruhi antara lain keterlibatan pengguna, komitmen pengendalian.

#### **4.5.Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel kemampuan pengguna berpengaruh secara signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Hipotesis ini menguji apakah kemampuan pengguna berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 dimana nilai t hitung sebesar 2,663 yang signifikan pada 0,010. Oleh karena itu karena probabilitas di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan kemampuan pengguna berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi (SIA)

didukung. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa faktor kemampuan pengguna dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Hubungan positif menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya kemampuan pengguna sistem informasi maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khadir (2017) menunjukkan kemampuan personal berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

2. Variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh secara signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

Hasil perhitungan pada tabel 4.8 untuk dukungan manajemen puncak dimana  $t$  hitung 2,630 dan signifikan pada 0,011. Oleh karena probabilitas di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan dukungan manajemen berpengaruh signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) didukung. Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepedulian serta dukungan dari pimpinan berdampak juga pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogi Yunanto (2017) yang menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

3. Variabel program pendidikan dan pelatihan berpengaruh secara signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

Hasil perhitungan pada tabel 4.8 untuk variabel kemampuan teknik personalia dimana nilai t hitung sebesar 2,846 dan signifikan pada 0,006. Oleh karena probabilitas di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis 3 yang menyatakan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) dapat diterima. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA), dengan kata lain untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilaksanakan program pendidikan dan pelatihan kepada para karyawan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khadir (2017) menunjukkan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).